

# Pemanfaatan Kartun Fisika Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VII Mts N Purworejo

Siti Nurohimah, Eko Setyadi Kurniawan, Ashari

*Program Studi Pendidikan Fisika  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
Jalan KHA. Dahlan 3 Purworejo, Jawa Tengah  
email: [st\\_nurohimah@yahoo.co.id](mailto:st_nurohimah@yahoo.co.id)*

**Intisari** - Telah dilakukan penelitian tindakan kelas ini yang bertujuan dengan pemanfaatan kartun Fisika sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VII MTs N Purworejo dari 50,71% meningkat minimal menjai 70% . Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII F MTs N Purworejo Tahun Pelajaran 2011/ 2012 yang berjumlah 33 siswa, yang terdiri dari 19 putri dan 14 putra. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, metode angket, dan metode dokumentasi. Dari hasil penelitian diperoleh peningkatan persentase tiap siklus. Hal tersebut terlihat dari data hasil observasi, motivasi belajar siswa meningkat dari 50,71% pada pra siklus menjadi 69,90% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 70,10% pada siklus II. Secara umum terjadi peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 19,39%. Saran yang dapat diberikan adalah media pembelajaran dengan memanfaatkan kartun Fisika dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

**Kata kunci** : kartun Fisika, media pembelajaran, motivasi belajar

## PENDAHULUAN

Fisika merupakan ilmu pengetahuan alam yang menjadi tulang punggung berbagai ilmu terapan. Tanpa penguasaan Fisika yang memadai, bekal ilmu sumber daya manusia Indonesia akan kalah bersaing dengan bangsa lain. Banyak usaha yang telah dilakukan pemerintah untuk membenahi proses pembelajaran Sains, agar kegiatan yang diselenggarakan mampu membekali siswa dalam menghadapi tantangan hidup di masa depan. Walaupun berbagai upaya telah dilakukan guna kemajuan hasil belajar, namun pada bidang studi Fisika masih memprihatinkan. Motivasi belajar yang masih rendah, banyak menjadi sorotan berbagai pengamat pendidik (Sehat Simatupang, dkk. 2008).

Saat ini, proses pembelajaran Fisika yang disajikan guru umumnya belum menggunakan media yang tepat. Keadaan ini tentu tidak akan mampu mengubah anggapan siswa, bahwa Fisika adalah pelajaran Sains yang terkesan sulit, sehingga siswa lebih dahulu merasa tidak mampu sebelum mempelajarinya. Persepsi seperti ini akan mempengaruhi motivasi siswa untuk mempelajari Fisika, dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Penggunaan media yang tepat akan meningkatkan motivasi belajar dan membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan serta dapat mengurangi kesalahpahaman.

Menurut peneliti, Fisika sesungguhnya sangat menarik. Banyak hal yang terjadi di alam ini yang dapat diterangkan dengan konsep Fisika sederhana. Fisika bukan mata pelajaran yang menakutkan. Ia justru dapat dijadikan kawan bermain yang menyenangkan jika kita dapat memahami konsep-konsepnya dengan benar. Memang tidak mudah menghilangkan citra bahwa Fisika itu sulit dari benak para siswa. Untuk tujuan itulah para guru, khususnya guru-guru Fisika harus bekerja ekstra keras untuk paling tidak mengurangi citra Fisika yang melekat pada benak siswa tersebut.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran di MTs Negeri Purworejo belum tercapai secara maksimal, diantaranya adalah masih rendahnya motivasi belajar siswa karena bahan buku teks yang susah untuk dipahami dan tidak adanya media yang merangsang mereka untuk bisa menyukai kegiatan teori atau membaca buku teks.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fisika yaitu pembelajaran Fisika kelas VII F MTs N Purworejo diketahui bahwa dalam proses pembelajaran siswa kurang tertarik dengan pelajaran Fisika dan siswa kurang termotivasi dalam belajarnya. Sedangkan menurut hasil dari observasi awal juga dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa di kelas VII F adalah sebesar 50,71%. Menurut Peneliti, guna meningkatkan motivasi belajar Fisika di MTs N Purworejo adalah dengan penggunaan media yang bervariasi. Oleh karena itu peneliti memanfaatkan media pembelajaran kartun Fisika untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

## LANDASAN TEORI

### *Media Pembelajaran*

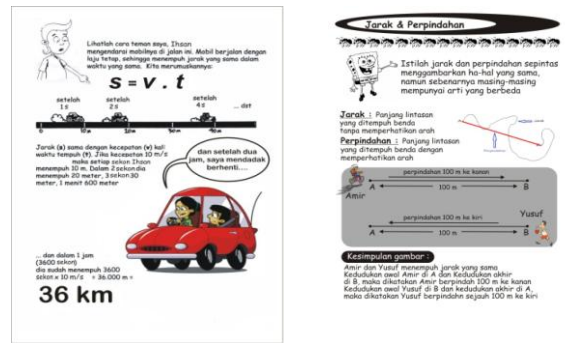
Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan siswa dalam belajar adalah metode penyajian materi pelajaran. Adapun kriteria metode penyampaian materi pelajaran yaitu dapat membuat siswa tertarik, termotivasi, kemudian timbul perasaan pada diri siswa untuk menyenangi materi, dan adanya kebutuhan terhadap materi tersebut. Kekurangan atas ketiadaan motivasi akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Salah satu cara menyajikan adalah dengan menggunakan media pembelajaran.

Penggunaan media di dalam pembelajaran bertujuan untuk melengkapi dan membantu guru dalam menyampaikan materi atau informasi kepada siswa. Dengan menggunakan media diharapkan terjadinya komunikasi yang komunikatif, siswa mudah memahami maksud dari materi yang disampaikan guru, kemudian juga sebaliknya guru mudah dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa.

**Media Kartun Fisika**

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2010:58), kartun adalah penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan atau situasi yang didisain untuk mempengaruhi opini masyarakat. Kartun adalah salah satu bentuk komunikasi grafis, yaitu suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol untuk menyampaikan sesuatu pesan secara cepat dan ringkas (Arief Sadiman, 2005:45). Kartun merupakan suatu bentuk media komunikasi visual yang memiliki kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti. Kartun sebagai alat bantu mempunyai manfaat penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam menjelaskan rangkaian isi bahan. Pembelajaran dengan kartun akan menciptakan belajar yang efektif karena dapat membawa siswa ke dalam suasana yang menyenangkan, selain itu pembelajaran dengan kartun dapat menciptakan suasana yang gembira.

Dengan media kartun lebih mudah diserap dan teks membuatnya lebih mudah dimengerti, sementara pesan yang hendak disampaikan melalui kartun dapat lebih mudah untuk diikuti dan diingat. Sebagai media komunikasi visual, kartun dapat diterapkan sebagai alat bantu pendidikan. Berikut beberapa contoh ilustrasi Kartun Fisika disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Ilustrasi Kartun Fisika

**Motivasi Belajar**

**a. Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut Hamzah B. Uno. (2007:3), motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.

Motivasi dapat diartikan juga sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri siswa manakala siswa merasa membutuhkan. Siswa yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Muhibbin Syah (2008:68), belajar adalah suatu tahapan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

**Tinjauan Pustaka**

Telah dilakukan penelitian oleh Rilia Iriani, Fadhilah Resqa (2006), dengan tema keefektifan media kartun pada pembelajaran sistem koloid. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara pembelajaran yang menggunakan media kartun dengan yang tidak menggunakan media kartun, efektifitas media kartun dalam pembelajaran sistem koloid dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media kartun. Data dikumpulkan melalui teknik tes, angket dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara pembelajaran yang menerapkan metode ceramah-tanya jawab menggunakan media kartun (kelas eksperimen) dengan pembelajaran tanpa menggunakan media kartun (kelas kontrol), (2) Media kartun efektif digunakan dalam pembelajaran sistem koloid terutama dalam aspek kognitifnya, (3) Sebagian besar siswa kelas XI SMAN 4 Banjarmasin memberikan respon positif terhadap penggunaan media kartun dalam pembelajaran sistem koloid.

Telah dilakukan penelitian pula oleh Supriadi (2008), dengan tema penggunaan kartun Matematika dalam



pembelajaran Matematika. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan meningkatkan prestasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran matematika dengan kartun matematika secara umum lebih menyenangkan daripada pembelajaran biasa sehingga belajar lebih efektif dan siswa termotivasi untuk meningkatkan prestasi dalam belajar matematika. Secara khusus dapat disimpulkan: (1) Penggunaan media kartun matematika dapat memotivasi siswa dalam belajar matematika. (2) Penggunaan media kartun matematika dalam pembelajaran matematika berpengaruh terhadap prestasi. (3) Siswa memberikan respon baik terhadap kartun matematika karena dapat memotivasi siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan di MTs N Purworejo pada bulan April sampai bulan Mei. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs N Purworejo, yang berjumlah 33 siswa terdiri atas 14 siswa putra dan 19 siswa putri. Faktor yang diteliti yaitu berupa peningkatan motivasi belajar Fisika. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan metode observasi, metode angket, metode tes, dan metode dokumentasi. Data yang diperoleh berupa data kualitatif persentase.

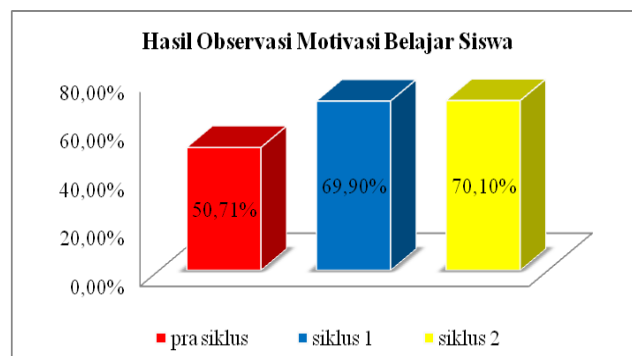
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

**Tabel 1.** Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

No	Pernyataan	Persentase (%)		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Siswa berusaha mengerjakan sendiri setiap tugas Fisika yang diberikan oleh guru.	81,8	90,91	90,91
2	Siswa berusaha mengerjakan soal Fisika yang sulit sampai siswa bisa.	75,76	87,88	87,88
3	Siswa merasa tidak puas jika belum bisa mengerjakan soal Fisika yang siswa kerjakan.	72,7	84,85	84,85
4	Siswa berusaha mencari sumber pelajaran yang lain selain yang diajarkan guru dikelas	30,3	84,85	84,85
5	Siswa selalu bertanya jika ada pokok bahasan dalam Fisika yang belum siswa pahami.	63,6	81,82	81,82
6	Siswa berusaha bertanya kepada teman yang lebih pintar jika ada pelajaran Fisika yang belum siswa pahami.	69,7	84,85	84,85
7	Siswa selalu menjadi tidak semangat jika melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal Fisika.	39,39	87,88	87,88
8	Siswa tidak berkeinginan untuk mengerjakan Fisika dan mendapatkan nilai Fisika yang tinggi.	45,5	27,27	27,27
9	Siswa senang dan semakin giat belajar ketika guru	60,6	87,88	87,88

	memberikan pujian jika siswa bisa mengerjakan soal Fisika.			
10	Siswa merasa pelajaran Fisika tidak berguna dan membingungkan.	18,18	12,12	9,09
11	Siswa merasa senang pelajaran Fisika karena cara mengajar guru sangat menarik dan tidak membosankan.	69,7	90,91	90,91
12	Siswa menganggap pelajaran Fisika adalah pelajaran yang sulit.	36,36	24,24	21,21
13	Siswa merasa malas untuk mencari hal-hal dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan Fisika.	30,3	24,24	21,21
14	Siswa selalu mengkondisikan diri untuk tidak membuat kegaduhan yang dapat mengganggu teman saat proses pembelajaran.	78,8	87,88	93,94
15	Siswa senang belajar Fisika karena suasana kelas yang menyenangkan dengan teman-teman saling bekerjasama memecahkan soal yang diberikan oleh guru.	78,8	90,91	96,97
Jumlah		50,71	69,90	70,10



**Gambar 2.** Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

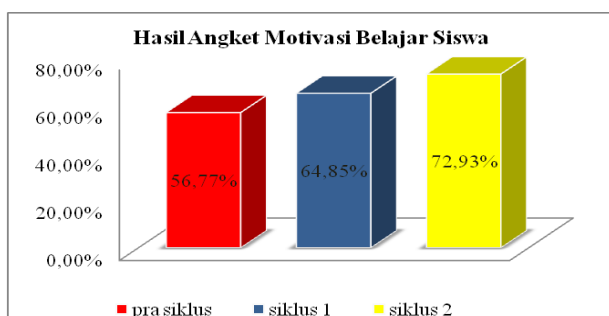
Pengukuran motivasi belajar siswa dilakukan pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada gambar 2 menunjukkan persentase hasil observasi motivasi belajar siswa pada pra siklus sebesar 50,71%. Setelah diberi tindakan siklus I motivasi belajar siswa meningkat menjadi 69,90%. Motivasi belajar siswa lebih meningkat lagi setelah diberi tindakan siklus II yaitu menjadi 70,10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui pemanfaatan Kartun Fisika dapat meningkatkan motivasi belajar Fisika menjadi 70,10% dari pra siklus sampai siklus II.

### B. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

**Tabel 2.** Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Pernyataan	Persentase		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Saya berusaha mengerjakan sendiri	81,8	84,8	90,9

	setiap tugas Fisika yang diberikan oleh Guru.			
2	Saya berusaha mengerjakan soal Fisika yang sulit sampai saya bisa.	75,76	78,79	87,88
3	Saya merasa tidak puas jika belum bisa mengerjakan soal Fisika yang saya kerjakan.	72,7	84,8	90,9
4	Saya berusaha mencari sumber pelajaran yang lain untuk bidang studi Fisika selain yang diajarkan Guru dikelas.	30,3	63,64	90,9
5	Saya selalu bertanya jika ada pokok bahasan dalam Fisika yang belum saya pahami.	63,6	75,8	87,9
6	Saya berusaha bertanya kepada teman yang lebih pintar jika ada pelajaran Fisika yang belum saya pahami.	69,7	87,9	84,8
7	Saya selalu menjadi tidak semangat jika melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal Fisika.	39,39	69,7	93,94
8	Saya tidak berkeinginan untuk mengerjakan Fisika dan mendapatkan nilai Fisika yang tinggi.	45,5	36,4	33,3
9	Saya senang dan semakin giat belajar ketika Guru saya memberikan pujian jika saya bisa mengerjakan soal Fisika.	60,6	75,8	93,94
10	Saya merasa pelajaran Fisika tidak berguna dan membingungkan.	18,18	12,12	12,12
11	Saya merasa senang pelajaran Fisika karena cara mengajar Guru sangat menarik dan tidak membosankan.	69,7	87,88	93,94
12	Saya menganggap pelajaran Fisika adalah pelajaran yang sulit.	36,36	27,27	24,24
13	Saya merasa malas untuk mencari hal-hal dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan Fisika.	30,3	21,21	24,24
14	Saya selalu mengkondisikan diri untuk tidak membuat kegaduhan yang dapat mengganggu teman saat proses belajar mengajar.	78,8	78,8	93,9
15	Saya senang belajar Fisika karena suasana kelas yang menyenangkan dengan teman-teman saling bekerjasama memecahkan soal yang diberikan oleh Guru.	78,8	87,9	90,9
Jumlah		64,85	64,85	72,93



Gambar 3. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Pengukuran motivasi belajar siswa dengan memanfaatkan media kartun Fisika dilakukan pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada gambar 2 menunjukkan persentase hasil angket motivasi belajar yang diperoleh pada pra siklus sebesar 56,77% dan persentase yang diperoleh pada akhir siklus I sebesar 64,85%. Sedangkan

persentase yang diperoleh pada akhir siklus II adalah 72,93%. Berdasarkan data yang diperoleh dari pra siklus, siklus I dan siklus II bahwa melalui pemanfaatan media kartun Fisika dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII MTs N Purworejo. Secara umum peningkatan motivasi belajar sudah mencapai indikator yang ditentukan oleh peneliti yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa minimal menjadi 70% yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

### I. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengambil simpulan bahwa melalui pemanfaatan media pembelajaran kartun Fisika dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII F MTs N Purworejo. Secara umum peningkatan motivasi belajar pada penelitian ini sudah mencapai indikator yang ditentukan peneliti. Berdasarkan data hasil observasi, motivasi belajar siswa meningkat dari 50,71% pada pra siklus menjadi 69,90% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 70,10% pada siklus II. Sedangkan pada hasil angket, motivasi belajar siswa meningkat 56,77% pada pra siklus menjadi 64,85% pada siklus I dan menjadi 72,93%. Sehingga media kartun Fisika dapat digunakan untuk peningkatan motivasi belajar siswa.

### PUSTAKA

#### Buku:

- [1] Arief S Sadiman, dkk. 2005. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [2] Hamzah B Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [3] Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [4] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

#### Jurnal:

- [5] Sehat Simatupang, et.al. 2008. *Pengaruh Penggunaan Lembaran Kerja Kartun terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Pemuaian Kelas VII Semester I di SMP N 17 Medan Tahun Ajaran 2007-2008*. Diakses dari <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/32088388.pdf> pada tanggal 10 April 2012.